



Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa

The Role of Teacher Behavior in Creating Student Discipline

Khairuddin Tampubolon^{1*}, Nunti Sibuea²

^{1,2}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*Corresponding Author**: khair.tb@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penulisan ini untuk memberikan uraian bahwa perilaku guru berperan dalam menciptakan disiplin siswa. Adapun hasil yang diuraikan diketahui perilaku guru dalam kedisiplinan dan diimplementasikan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar akan dapat memberikan contoh kepada siswa sehingga akan membentuk siswa yang disiplin, sebab sifat dasar siswa adalah menjadikan guru sebagai panutannya. Adapun perilaku guru yang perlu menjadi dasar penerapan disiplin yang akan memberikan contoh kepada siswa yaitu: 1) Disiplin dalam Kehadiran, 2) Disiplin dalam melaksanakan aturan sekolah, 3) Berpakaian rapi, bersih dan sopan, 4) Mampu mengendalikan diri dalam mengatasi permasalahan, 5) Menciptakan hubungan kekeluargaan antara sesama, 6) Berempati, 7) Bertutur kata dan bersikap sopan santun, 8) Selalu menjaga kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan, 9) Tidak pernah bosan membimbing siswa agar selalu disiplin dalam belajar dan mengikuti aturan yang ada.

Kata Kunci : Perilaku; Guru; Disiplin; Siswa.

Abstract.

The purpose of this writing is to provide a description that teacher behavior plays a role in creating student discipline. As for the results described, it is known that the teacher's behavior in discipline and implemented when carrying out the teaching and learning process will be able to provide an example to students so that it will form disciplined students, because the nature of students is to make the teacher as a role model. As for teacher behavior that needs to be the basis for applying discipline which will set an example to students, namely: 1) Discipline in Attendance, 2) Discipline in implementing school rules, 3) Dress neatly, cleanly and politely, 4) Able to control oneself in overcoming problems, 5) Creating family relationships among others, 6) Empathizing, 7) Speaking and being polite, 8) Always maintaining the harmony of words with deeds, 9) Never getting tired of guiding students to always be disciplined in learning and following existing rules.

Keywords: Behavior; Teacher; Discipline; Student.

PENDAHULUAN

Karya ilmiah ini dimulai dengan melakukan observasi disalah satu sekolah yaitu pasantren Darussalam Batubara selanjutnya dicari referensi berupa artikel, buku dan karya tulis para ahli, sehingga diharapkan akan memberikan hasanah ilmu dalam upaya menciptakan disiplin siswa.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Perilaku manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku yang refleksi adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendalian dari perilaku manusia. Stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api dsb.
2. Perilaku yang non-refleksi. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor. proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku atas dasar proses psikologi inilah disebut aktivitas psikologi.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, perilaku yang banyak pada diri manusia, dan adanya perilaku yang refleksif.

Bloom (1956), membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affective dan Psikomotor, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri akal, Peri rasa, Peri tindakan.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

Faktor yang mempengaruhi perilaku

Dalam ilmu psikologis dan juga perkembangan, terdapat beberapa faktor- faktor yang berperan penting terhadap perilaku manusia itu sendiri yang berkaitan dengan teori dan konsep perilaku dalam psikologi tadi. Diantaranya:

1) Faktor biologis

Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat dipengaruhi dan juga dengan situasi serta lingkungan dimana dia berada. Interaksi psikologi sosial juga cukup mempengaruhi tingkah laku dan juga perilaku seseorang. Contohnya saja ketika ketika kita merawat anak dan juga adanya motif biologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

2) Faktor sosiopsikologis

Dalam faktor ini terdapat sebuah komponen emosional dari kehadiran faktor sosiopsikologis pada seseorang. Komponen yang satu ini berkaitan dengan komponen kognitif dan juga kehadiran aspek intelektual manusia. Komponen yang satu ini juga berpengaruh pada kebiasaan dan juga kemauan individu untuk melakukan berbagai tindakan.

3) Sikap

Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi dan juga cara berfikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada di dalam dirinya.

Sikap juga sangat mempengaruhi dari adanya daya pendorong seseorang dalam melakukan motivasi pada orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga dalam hal ini juga bisa menimbulkan sebuah pengalaman yang cukup baik.

4) Faktor emosi

Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukan. Kemudian terjadi perubahan persepsi dalam stimuli dalam merangsang alat indra. Untuk intensitas nya sendiri memang tergantung dari diri

orang tersebut, bisa dalam skala ringan, namun bisa juga dalam skala yang cukup kuat.

Emosi juga bisa membuat perhatian lebih meningkat pada sesuatu hal yang membuat kita tegang, dimana di dalamnya berkaitan juga dengan rangsangan fisiologi, detak jantung yang kuat dan juga naiknya tekanan darah seseorang.

5) Komponen kognitif

Untuk faktor yang satu ini akan berkaitan dengan sebuah kepercayaan seseorang, dimana komponen kognitif dalam sikap merupakan sesuatu hal yang ada di dalam keyakinan, serta sesuatu yang membuat kita membenarkan atau tidak membenarkan. Kepercayaan ini juga bisa menimbulkan sebuah sikap perspektif seseorang dalam menentukan sikapnya pada orang yang ada disekitarnya.

METODE

Metode penulisan ini dilakukan dengan mencari sumber referensi terkait bahasan dan definisi dari para ahli. Kemudian dilakukan perbandingan dengan sekolah yang diteliti yang dalam hal ini yaitu Pasantren darussalam guntur batubara. Selanjutnya dilakukan observasi kebenaran teori yang digunakan dengan mengamati perilaku guru dan siswa dan melakukan wawancara dengan guru dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

Persepsi, Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.

Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku

Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Barelson (1964) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.

- c. Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo: 2003).

Berdasarkan pendapat Sardiman (2014), Djamarah (2010), dan Usman (2013) mengenai peran guru, dapat disimpulkan 10 indikator peran guru yang diteliti, yakni peran guru sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing, demonstrator, dan pengelola kelas.

Sedangkan Indikator kedisiplinan siswa tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan (4) ketertiban diri saat belajar. Berkaitan dengan hal tersebut,

Murtini (2010: 11) menyebutkan tiga aspek kedisiplinan, yaitu disiplin dalam keluarga, disiplin di lingkungan sekolah, dan disiplin dalam masyarakat. Contoh sikap disiplin belajar di rumah, antara lain: (1) menggunakan waktu belajar dengan baik; (2) mengerjakan tugas rumah dari guru; (3) belajar mengaji atau les di rumah; dan (4) menggunakan waktu untuk istirahat.

Adapun disiplin sekolah dapat dilakukan sebagai berikut: (1) berangkat sekolah tepat waktu; (2) selalu bersikap hormat dan sopan santun terhadap guru; (3) melaksanakan tugas yang diberikan guru; (4) menegakkan disiplin dan tata tertib; (5) menjaga nama baik sekolah; (6) belajar dengan tekun dan penuh tanggung jawab; dan (7) menanyakan materi pelajaran yang belum jelas.

Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan Murtini (2010) dan Tu'u (2004) yang telah diuraikan, dapat dikategorikan menjadi lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- 1) Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, yaitu siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi, dan siswa tepat waktu memasuki kelas setelah jam istirahat.
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, serta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas. Disiplin dalam mengikuti ulangan, maksudnya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung, dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

Mengumpulkan tugas tepat waktu, yaitu siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

- 4) Disiplin belajar di rumah, yaitu aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar. Mengerjakan PR yang diberikan guru, maksudnya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
- 5) Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, yaitu memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengikuti upacara, yaitu siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Membawa peralatan sekolah setiap hari. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas piket, yaitu siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa guru harus memperhatikan perlakunya dan Perilaku guru akan memberikan contoh dan mengajarkan disiplin kepada siswa, sesuai dengan pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari”.

Adapun perilaku guru yang perlu menjadi dasar penerapan disiplin yang akan memberikan contoh kepada siswa yaitu:

1. Disiplin dalam Kehadiran
2. Disiplin dalam melaksanakan aturan sekolah
3. Berpakaian rapi, bersih dan sopan
4. Mampu mengendalikan diri dalam mengatasi permasalahan
5. Menciptakan hubungan kekeluargaan antara sesama
6. Berempati
7. Bertutur kata dan bersikap sopan santun
8. Selalu menjaga kesesuaian perkataan dengan perbuatan
9. Tidak pernah bosan membimbing siswa agar selalu disiplin dalam belajar dan mengikuti aturan yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian di atas diketahui perilaku guru dalam kedisiplinan dan diimplementasikan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar akan dapat memberikan contoh kepada siswa sehingga akan membentuk siswa yang disiplin, sebab sifat dasar siswa adalah menjadikan guru sebagai panutannya. Adapun perilaku guru yang perlu menjadi dasar penerapan disiplin yang akan memberikan contoh kepada siswa yaitu: 1) Disiplin dalam Kehadiran, 2) Disiplin dalam melaksanakan aturan sekolah, 3) Berpakaian rapi, bersih dan sopan, 4) Mampu mengendalikan diri dalam mengatasi permasalahan, 5) Menciptakan hubungan kekeluargaan antara sesama, 6) Berempati, 7) Bertutur kata dan bersikap sopan santun, 8) Selalu menjaga kesesuaian perkataan dengan perbuatan, 9) Tidak pernah bosan membimbing siswa agar selalu disiplin dalam belajar dan mengikuti aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Makplus (2015), Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli, Url: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, V.1,no.1, (1-12).
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 4(2), 174-182.
From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, Ali Mukti Tanjung, dkk (2022). Implementation of the Guidance Policy for Fostered Citizens at Technical Implementation Unit (UPT) of Social Services for Homeless and Beggars Binjai, Social Service of North Sumatra Province; Journal: International Journal of Mechanical Engineering, V.7, No.1(hal:425-431).
URL: https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME_Vol7.1_56.pdf.
- Elazhari, 2019. Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22.
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 3(2), 76-83.
From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).
- Khairuddin Tampubolon, Elazhari, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).